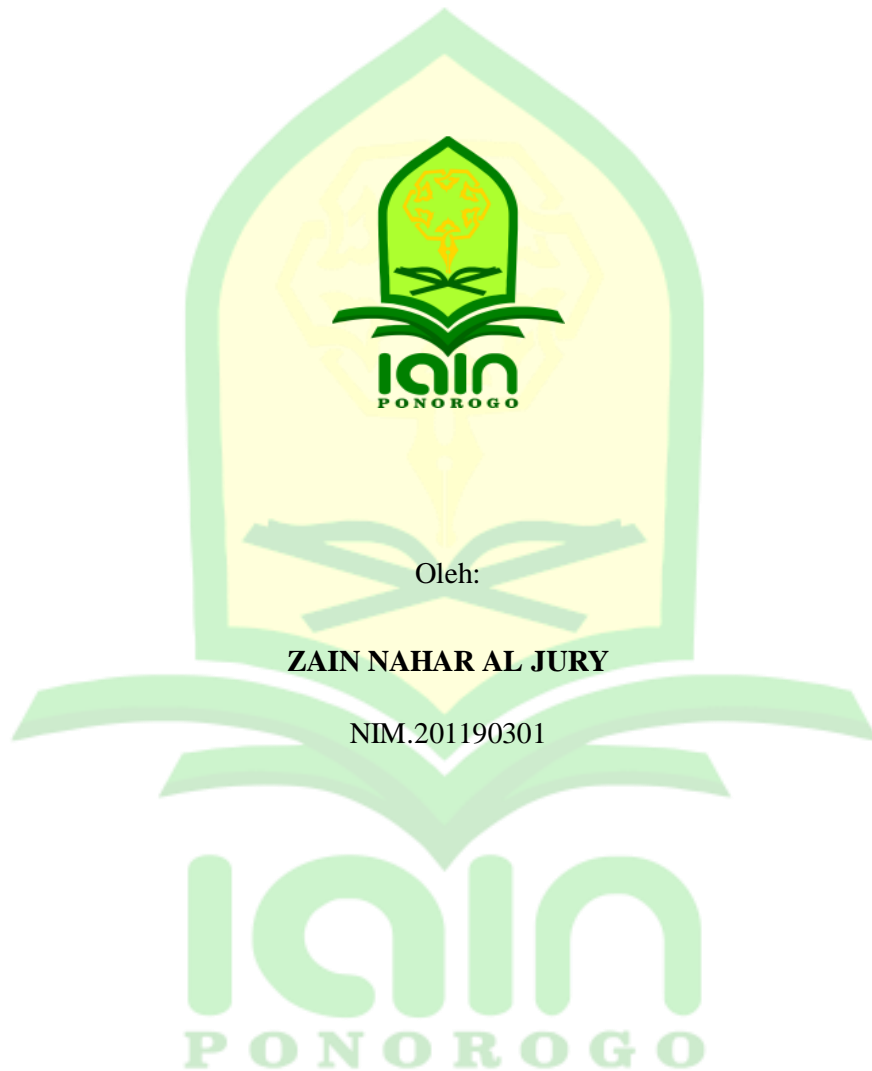


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE IOC TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI SMA NEGERI 1 BALONG TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

ZAIN NAHAR AL JURY

NIM.201190301

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Al Jury, Zain Nahar. 2023. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC, keaktifan siswa, pembelajaran PAI.

Salah satu indikator suatu pengajaran dikatakan berhasil dilihat dari tingkat aktifitas belajar siswa, semakin tinggi aktifitas siswa semakin tinggi pula peluang keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri khas berupa system pembagian peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar kecil. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan informasi, serta setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja sama dalam kelompok kecil tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment* dan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *purposive*. Sampel diambil dari siswa SMA Negeri 1 Balong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi, dengan instrument pengumpulan data berupa angket keaktifan siswa. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan berbantu program SPSS versi 25.

Hasil analisis data dengan jelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC memiliki skor keaktifan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil keputusan tersebut sekaligus membuktikan bahwa teori yang melandasi sesuai dengan realita pembelajaran.



LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zain Nahar Al Jury
NIM : 201190301
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 12 Mei 2023

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

NIP. 197505282009011008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Zain Nahar Al Jury
NIM : 201190301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc./M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Sutoyo, M. Ag.

Penguji I : Lia Amalia, M. Si.

Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Nahar Al Jury
NIM : 201190301
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Zain Nahar Al Jury

NIM. 201190301

v

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Nahar Al Jury
NIM : 201190301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Penulis

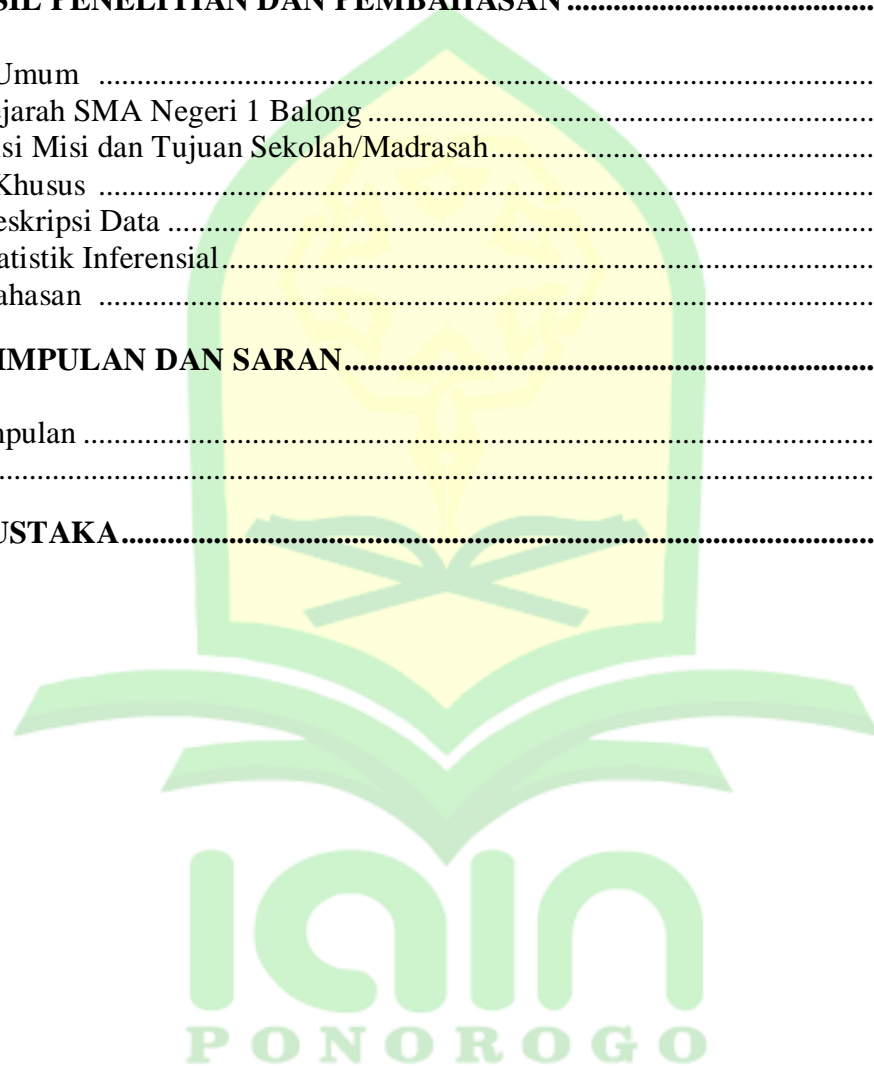


Zain Nahar Al Jury
NIM. 201190301

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSTUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
H. Jadwal Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe IOC.....	11
2. Keaktifan Siswa	15
B. Telaah Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside-Outside Circle</i> (IOC).....	35
2. Keaktifan siswa	36
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	36

1. Teknik pengumpulan data.....	36
2. Instrument pengumpulan data	37
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Homogenitas.....	44
3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Data Umum	46
1. Sejarah SMA Negeri 1 Balong	46
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah.....	46
B. Data Khusus	47
1. Deskripsi Data	48
2. Statistik Inferensial.....	48
C. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal penelitian	8
Tabel 3.1 Bobot skor item pernyataan.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument angket.....	32
Tabel 3.3 Hasil uji validitas.....	33
Tabel 3.4 Hasil uji validitas 2.....	34
Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas	35
Tabel 4.1 Jadwal Kelas Eksperimen (XI MIPA 1)	40
Tabel 4.2 Jadwal Kelas Eksperimen (XI MIPA 2)	40
Tabel 4.3 Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen	41
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen	41
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen	42
Tabel 4.6 Hasil pretest dan posttest kelas kontrol.....	42
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pretest kelas kontrol	43
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi posttest kelas kontrol.....	43
Tabel 4.9 Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	44
Tabel 4.10 Uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	44
Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas.....	45
Tabel 4.12 Hasil uji independent sample t-test data pretest dan posttest kelas eksperimen.....	46
Tabel 4.13 Hasil uji independent sample t-test data pretest dan posttest kelas kontrol	46
Tabel 4.14 Hasil uji independent sample t-test data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Kontrol Group Design</i>	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori konstruktivisme proses *transfer knowledge* tidak bisa terjadi secara langsung dari pikiran pengajar kepada pikiran peserta didik. Wheatly mengutarakan salah satu prinsip dari pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme adalah informasi tidak bisa diperoleh dan diterima secara pasif melainkan secara aktif oleh struktur kognitif siswa.¹ Suryo Subroto dalam Akhirudin, dkk, memaknai konsep pembelajaran sebagai kecenderungan penekanan lebih pada proses belajar pada peserta didik, bukan pengajaran oleh pendidik. Dalam pendapat tersebut, pembelajaran mengusung konsekuensi berupa fokus pembelajaran yang terletak pada keaktifan peserta didik yang juga menjadi tolak ukur dalam pencapaian pembelajaran.² Nana Sudjana berargumen bahwa salah indikator suatu pengajaran dikatakan berhasil dilihat dari tingkat aktifitas belajar siswa, semakin tinggi pula peluang keberhasilan pembelajaran.³ Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Balong selama kurun waktu 49 hari yakni 5 September 2022 sampai dengan 17 Oktober 2022 telah didapati bahwasanya Mayoritas siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Balong pasif ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Hal ini karena dalam rutinitas pembelajaran PAI guru hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa hanya diam ketika guru melontarkan pertanyaan. Selain itu, siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, hal ini nampak dari siswa yang selalu mengeluh, malas, dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Hanya siswa siswa

¹Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Belajar)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

² Akhiruddin et al., *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020).

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

itu saja yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada akhirnya masalah ini menimbulkan dampak yang cukup serius, yakni hampir keseluruhan siswa tidak mampu mengerjakan Penilaian Harian dan Penilaian Tengah Semester secara mandiri.⁴

Meskipun problematika ini bukan suatu fenomena baru dan sudah ada sejak alam. Namun sangat disayangkan karena banyak pengajar yang cenderung acuh terhadap permasalahan siswa pasif. Sebagian besar dari mereka menormalkan keadaan ini seakan itu bukanlah menjadi masalah. Padahal ketika tidak diatasi permasalahan siswa pasif menimbulkan dampak yang serius pada hasil belajar. Seakan menjadi inang yang telah mengakar, permasalahan berkaitan dengan keaktifan siswa dialami oleh pendidik dari segala jenjang pendidika di berbagai penjuru dunia. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terkait model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Michael Prince, dkk melakukan *research* yan bertujuan untuk mengetahui berbagai metode atau cara untuk memaksimalkan keefektivan dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang salah satunya adalah dengan menentukan langkah-langkah untuk mempertahankan kehadiran dan interaksi yang teratur.⁵

Di Indonesia sendiri fenomena ini menjamah pada mayoritas peserta didik. Kurangnya keaktifan siswa diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi siswa, dan faktor eksternal contohnya adalah kondisi lingkungan belajar, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode atau model pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas SDM di Indonesia, salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui kurikulum

⁴ Observasi pra penelitian, 17 Oktober 2022

⁵ Michael Prince, Richard Felder, and Rebecca Brent, "Active Student Engagement in Online STEM Classes: Approaches and Recommendations," *Advances in Engineering Education* 8, no. 4 (2020): 1–25.

2013 dan kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum 2013 dan kurikulum dianggap lebih interaktif, pembelajaran cenderung lebih berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Sehingga siswa diharuskan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.⁶ Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, setiap siswa mendapat tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas, kapasitas, kepibradian, dan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah agar mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan otonom. Sehingga di sini guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Ini bisa diwujudkan dalam berbagai upaya, misalnya menggunakan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien, bisa juga dengan cara menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

Dibeberapa penelitian terdahulu, problematika terkait keaktifan siswa sudah pernah dikaji. Misalnya, dalam penelitian Umi Badiah, dkk diketahui bahwasanya tingginya tingkat kepasifan siswa di dalam kelas diakibatkan guru belum mengkreasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang mampu menggugah motivasi siswa untuk antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁷ Hal ini selaras dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Zuhrotul Mufidah, dkk diketahui bahwa cara guru mengajar hanya berpaku pada metode ceramah saja yang pada akhirnya hal ini berpengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁸ Jabaran di atas yang melandasi peneliti untuk mengkaji problematika terkait keaktifan siswa. Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa. Interaksi di sini bisa dalam bentuk berbicara, melihat, mendengarkan, dan tindakan

⁶ Tyasmiarni Citrawati Umi Badiah, Agung Setyawan, “Studi Permasalahan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan,” *Prosiding Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 169–74, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029>.

⁷ Umi Badiah, Agung Setyawan.

⁸ Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, “Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 67–79, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.

fisik. Pembelajaran akan lebih efektif dan mengena apabila siswa mampu untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keaktifan adalah ketika kita semakin unggul dalam menggunakan kata-kata, baik itu dalam mendengarkan, membaca, berbicara, sebagai upaya mengungkapkan sesuatu yang ingin diutarakan sesuai maksud kita. Keaktifan siswa merupakan adanya kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perhatian, saling berkolaborasi, hubungan sosial, mengungkapkan argumentasinya, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan mampu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan pembelajaran, guru hendaknya mampu mencari dan memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Maradona berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Faktor internal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa yakni faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik berupa alat indra dan kondisi jasmani siswa, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor psikologis yakni meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa.
- 2) Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yakni berupa faktor nonsosial seperti tempat belajar dan fasilitas, serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa.

⁹ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): 621.

Sedangkan keberadaan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa.

Selain faktor di atas, penggunaan metode pengajaran dan model pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Di buktikan dengan adanya *library research* Michael dan Shreeve yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan literasi terkait model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan domain afektif, kognitif, dan psikomotor sehingga menjadi faktor pendorong keterlibatan aktif siswa.¹⁰

Beberapa paparan terkait faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh adalah peran guru, cara guru memfasilitasi proses belajar siswa, dan metode pengajaran/model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk penerapan dari pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, dengan mengacu pada persepsi bahwa peserta didik akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit ketika mendiskusikannya dengan rekan atau teman dalam kelompok kecil yang dibentuk pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.¹¹ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini seluruh peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam pemecahan problematika dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* memiliki struktur yang sistematis,

¹⁰ Michael W. Shreeve, "Beyond the Didactic Classroom: Educational Models to Encourage Active Student Involvement in Learning," *Journal of Chiropractic Education* 22, no. 1 (2008): 23–28, <https://doi.org/10.7899/1042-5055-22.1.23>.

¹¹ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Belajar)*.

siswa akan dibagi menjadi beberapa grup kecil untuk mendorong terjadinya timbal balik antara siswa satu dengan lainnya. Ramli dalam Putu Irma, dkk berpendapat bahwa peserta didik akan saling berbagi pengetahuan dan berkesempatan untuk saling berkolaborasi, saling menghargai ketika terjadi perbedaan argumentasi¹². Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan. Ada yang meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe IOC terhadap hasil belajar, prestasi belajar, dan keaktifan siswa. Seperti pada hasil *research* Lutfi Rohmawati diketahui bahwasanya: (1) tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (3) terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.¹³ Di SMA Negeri 1 Balong, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton yang menjadikan siswa bosan, jenuh, dan kurang tertarik dengan materi yang dipelajari. Sebagai bentuk upaya meminimalisir dan mengatasi problematika siswa yang pasif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2022/2023”.

¹² Putu Irma Susanti et al., “Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan MediaVideo Terhadap Keaktifan Belajar Matematika,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 22–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26975>.

¹³ Lutfi Rohmawati, “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi” 15, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.Abstract>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran konvensional
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dikarenakan banyaknya faktor dan variabel yang layak untuk diteliti. Maka batasan masalah penelitian ini adalah “Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya *research* ini dapat diketahui apakah dengan keikutsertaan pramuka dan diterapkannya *cooperative learning* tipe IOC akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sehingga diharapkan kedepannya dapat menyumbangkan wawasan berupa hasil penelitian yang bisa menjadi salah satu pijakan dalam perbaikan implementasi kurikulum pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Balong.

b. Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menganalisis kendala dan problematika pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang relevan dengan materi dan kondisi siswa.

c. Siswa

Diharapkan mampu menumbuhkan semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

d. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang menunjang dalam mengembangkan pengetahuan terkait topik tersebut pada penelitian yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menggambarkan secara sistematis mengenai penelitian yang dilaksanakan, maka sistematika penyusunan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua berisikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.
3. Bab tiga berisikan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab empat berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.
5. Bab lima merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe IOC

a. Model pembelajaran kooperatif

Ramli berpendapat bahwasanya model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri khas berupa system pembagian peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar kecil. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi peserta didik sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan informasi, serta setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja sama dalam kelompok kecil tersebut.¹ Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang peserta didiknya bekerja dalam kelompok kecil yang telah dibagi oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa bisa saling membantu, berdiskusi, dan mengasah wawasan yang mereka peroleh dari pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesenjangan dalam memahami materi pembelajaran.² Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Grup belajar terbentuk atas siswa yang memiliki kompetensi tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Peserta didik dalam kelompok memiliki sinergitas yang baik
- 3) Peserta didik satu dengan lainnya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil

¹ Susanti et al., "Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika."

² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik (Narulita Yusron)* (Bandung: Nusa Media, 2005).

- 5) Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh.
- 6) Membagi tugas dan keterampilan dalam bekerjasama.
- 7) Dituntut untuk memiliki tanggung jawab secara individual terkait materi yang dipelajari.

Teori konstruktivisme menghendaki peserta didik untuk mengonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya bukan hanya menerima yang diberikan guru, di sini guru dan peserta didik diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif. Dalam mengembangkan teori konstruktivisme, Vigotsky berpendapat bahwa dengan mengonstruksi pengetahuan baru melalui *cooperative learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam berinteraksi sosial untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam grup.³ Terdapat beberapa prinsip dasar pada model pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut:

- 1) *Positive independence*, terdapat rasa saling ketergantungan positif berupa kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan.
- 2) *Face to face interaction*, setiap anggota kelompok melakukan Interaksi secara berhadapan.
- 3) *Individual accountability*, seluruh anggota kelompok hendaknya aktif berkontribusi dalam kerja kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.
- 4) *Use of collaborative/ social skill*, setiap peserta didik hendaknya memiliki kemampuan untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan tujuan siswa dapat berkolaborasi dalam hal ini diperlukan bimbingan dari pengajar.
- 5) *Grup processing*, siswa harus dapat mengukur bagaimana mereka bekerja secara efektif.

³ Asis Saefuddin and Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle*.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, Lie dalam Akhiruddin memngungkap bahwa model pembelajaran IOC merupakan model pembelajaran hasil pengembangan Kagan Spencer agar peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dalam pembelajaran yang variatif dan inovatif. Peserta didik bisa saling berbagi informasi dalam satu waktu dengan pasangan yang berbeda secara teratur dan sistematis karena dalam pelaksanaannya model ini menggunakan pola lingkaran luar dan lingkaran dalam.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe IOC cocok digunakan pada beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, ilmu agama, bahasa, dan matematika, dan bahan ajar yang cocok digunakan pada model ini adalah bahan ajara yang memerlukan pertukaran pikiran dan pertukaran informasi antar peserta didik,⁵ sehingga dapat menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.⁶ Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* memiliki sintaksis sebagai berikut:⁷

- 1) Kegiatan mengamati, pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik dengan pemberian materi kemudian peserta didik mendengarkan atau menyimak materi. peserta didik disarankan untuk menulis materi yang dirasa penting dan perlu dicatat.
- 2) Kegiatan menanya, pada tahap ini guru memberikan stimulus agar siswa secara kritis bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

⁴ Akhiruddin et al., *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*.

⁵ Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi."

⁶ Indah Wahyu Afriliya Nasution, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Fikih Di MTS Swasta Al Washliyah 01 Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

⁷ Asis Saefuddin and Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*.

- 3) Guru memfasiliatsi peserta didik untuk membentuk dua kelompok, yakni kelompok lingkaran besar dan kelompok lingkaran kecil. Masing-masing kelompok terdiri atas setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas. Setiap peserta didik dari kelompok lingkaran besar harus berpasangan dengan peserta didik dari lingkaran kecil.
- 4) Kegiatan mengumpulkan informasi, pada tahap ini siswa diwajibkan untuk berbagi informasi sebanyak mungkin kepada pasangannya.
- 5) Kegiatan mengolah informasi/menalar, pada tahap ini siswa diberi intruksi untuk mencatat dan mendiskusikan informasi yang diketahui bersama pasangan.
- 6) Kegiatan mengkomunikasikan, pada tahap ini guru akan membuat undian berupa lagu untuk dinyanyikan bersama, sekaligus melakukan estafet menggunakan barang. Ketika lagu berhenti dan estafet berhenti pada salah satu peserta didik, maka peserta didik itulah yang ditunjuk untuk mempresentasikan informasi yang diperoleh.
- 7) Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengoreksi hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Tentunya setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, model pembelajaran hasil pengembangan Spencer Kagan ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:⁸

- 1) Keunggulan:
 - a) Peserta didik dapat mengkolaborasikan pengetahuan yang diperoleh dalam realita, dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

⁸ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017).

- b) Peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat informasi yang disampaikan kepada pasangan kelompok.
- c) Peserta didik dapat memperoleh informasi yang bervariasi pada waktu yang bersamaan.
- d) Suasana belajar menjadi lebih aktif dan bergairah.

2) Kelemahan:

- a) Membutuhkan ruang yang luas untuk menerapkan model tersebut.
- b) Ruang kelas bisa menjadi lebih bising, dan bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa dari kelas lain.
- c) Proses belajar disalahgunakan untuk bercanda.⁹

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Kata keaktifan berasal dari kata “aktif” yang bermakna sibuk, giat. Keaktifan siswa merupakan aktivitas atau kesibukan atau kegiatan siswa dalam pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang dapat mendorong tingkat keberhasilan peserta didik. Keaktifan siswa juga dapat dimaknai sebagai suatu runtutan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang kemudian menyebabkan terbentuknya perubahan perilaku belajar pada siswa.¹⁰ Keaktifan siswa juga didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dapat dilakukan melalui belajar secara individu dan berkelompok.¹¹ Keaktifan siswa dapat dilihat melalui tingginya tingkat ketertiban

⁹ Mochammad Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Malang: UMM Press, 2016).

¹⁰ Arsyadani Hasan, Danar Susilo Wijayanto, and Basori, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Permesinan Bubut Kelas XI Mesin 3 SMK Pancasila Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” 151 (2015): 10–17.

¹¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

intelektual dan emosional ketika proses belajar berlangsung. Siswa yang aktif, mendapatkan kesempatan untuk berargumentasi, bereksplorasi, dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari bersama anggota kelompok lain.¹² Aktivitas peserta didik selama disekolah dapat diwujudkan ke dalam berbagai hal.¹³ Bisa dengan mengumpulkan informasi, menulis, menganalisis suatu fenomena, memberikan pertanyaan dan sanggahan, dan lain sebagainya. Bukan hanya terpaku pada kegiatan mendengarkan dan menulis.

b. Pentingnya Keaktifan Siswa

Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan terjadinya interaksi yang tinggi antara siswa dan guru, serta antara siswa dan siswa. Kemudian berdampak pada pengetahuan dan keterampilan siswa.¹⁴ Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, ini selaras dengan pendapat John Dewey sebagaimana dikutip oleh Dermawan Wibisono yang menjelaskan bahwa pengalaman peserta didik dan proses kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain adalah suatu hal yang penting dalam belajar.¹⁵ Dalam pembelajaran, keaktifan siswa menjadi unsur yang *urgent* dalam rangka untuk merekonstruksi pengetahuan peserta didik. Peserta didik hendaknya aktif dalam membentuk pemahaman diberbagai persoalan atau problematika yang dijumpai dalam kegiatan belajar. Di sini siswa tidak hanya bertindak pasif sebagai penerima pengetahuan semata, akan tetapi berperan aktif dalam mengolah pengetahuan yang

¹² Maman Achdiyati and Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 50–61, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.

¹³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.

¹⁴ Zaeni et al., "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2017, 416–25, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>.

¹⁵ Dermawan Wibisono, *Active Learning With Case Method* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014).

diperoleh dari guru untuk disimpan sebagai pemahaman pribadi.¹⁶Keaktifan siswa merupakan salah satu dari prinsip belajar sebagaimana pendapat Slameto yang dikutip oleh Yatim Riyanto. Berikut beberapa prinsip belajar sebagai bentuk prasyarat yang dibutuhkan dalam proses belajar:¹⁷

- 1) Setiap peserta didik hendaknya berpartisipasi aktif, meningkatkan keinginan belajar, dan bersama-sama untuk mencapai tujuan instruksional dalam belajar.
- 2) Proses belajar hendaknya mampu memicu motivasi dan *reinforcement* yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Lingkungan yang menantang sangat dibutuhkan dalam belajar sehingga anak dapat mengoptimalkan kemampuan bereksplorasi dan belajar secara efektif.
- 4) Interaksi antara peserta didik dan lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain yang hamper selaras dengan pendapat John Dewey muncul dari Dimiyanti dan Mudjiono tentang prinsip umum belajar yang salah satunya adalah prinsip keaktifan menjelaskan bahwa anak merupakan makhluk aktif yang memiliki motivasi sendiri untuk melakukan sesuatu, mereka memiliki minat dan aspirasinya sendiri. belajar bukan suatu hal yang dapat dipaksakan oleh pihak lain. proses ini data terjadi ketika aktif dan mengalami sendiri.¹⁸

c. Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa.

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, ed. Muhammad Ali (PT. Imperial Bhakti Utama, 2017).

¹⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: KENCANA, 2012).

¹⁸ Yatim Riyanto.

Keaktifan sangat diperlukan sebagai penunjang terjadinya proses belajar. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana pendapat Dalyono yang dikutip oleh I Kadek Suartama dalam bukunya, dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi:¹⁹

- 1) Motivasi belajar peserta didik sebagai penggerak untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Penyampaian tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Menegaskan ulang terkait capaian kompetensi kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus ketika apersepsi, bisa berupa pemberian contoh problematika yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, atau menjelaskan konsep materi yang dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk dan instruksi terkait proses belajar.
- 6) Memberikan dorongan ketika peserta didik beraktivitas.
- 7) Memberikan tanggapan.
- 8) Menagih hasil pekerjaan atau tugas siswa untuk dinilai.
- 9) Melakukan resume terkait materi yang sedang dipelajari.

Noehi dalam Rusman Pausin mengungkap bahwa kondisi alat indra berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas siswa dalam belajar adalah melihat dan mendengar.²⁰ Berdasarkan hasil

¹⁹ I Kadek Suartama, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Indonesia, 2023).

²⁰ Rusman Pausin, *Kepemimpinan Kyai Dan Kualitas Belajar Santri* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010), <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

penelitiannya, Maradona berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Faktor internal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa yakni faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik berupa alat indra dan kondisi jasmani siswa, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor psikologis yakni meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa.
- 2) Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yakni berupa faktor nonsosial seperti tempat belajar dan fasilitas, serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keberadaan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa.

Selain faktor di atas, penggunaan metode pengajaran dan model pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Di buktikan dengan adanya *library research* Michael dan Shreeve yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan literasi terkait model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan domain afektif, kognitif, dan psikomotor sehingga menjadi faktor pendorong keterlibatan aktif siswa.²²

d. Indikator keaktifan siswa

²¹ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD."

²² Shreeve, "Beyond the Didactic Classroom: Educational Models to Encourage Active Student Involvement in Learning."

Tentunya diperlukan indikator-indikator untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Salah satu pendapat diutarakan oleh Hollingsworth dan Lewis dalam Kezia Rikawati dan Debora beberapa ciri belajar yang aktif adalah peserta didik bersemangat, giat, hidup, berkesinambungan, kuat, dan efektif.²³ Socrates melakukan pengembangan cara berpikir induktif di mana peserta didik dituntut untuk merumuskan pengetahuannya bersumber dari hasil temuan ide serta gagasan.²⁴ Dalam pendapat yang dikemukakan Tyler tentang implementasi teori belajar konstruktivisme diketahui bahwa seorang peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk mengemukakan argumentasinya menggunakan bahasa sendiri, berpikir tentang pengalamannya untuk menunjang kreatifitas dan lebih imajinatif, mencoba pengetahuan dan gagasan baru, mendapatkan pengalaman baru sehingga mampu memotivasi siswa untuk memikirkan perubahan gagasan, serta mendapatkan lingkungan belajar kondusif.²⁵ Prinsip keaktifan bagi siswa juga dapat diimplikasikan dalam bentuk aktifitas siswa seperti mencari referensi tentang informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil eksperimen, menulis sebuah karya, dan lain sebagainya.²⁶

Pendapat lain yang sesuai muncul dari Riandari yang menjelaskan bahwa indikator keaktifan peserta didik meliputi keikutsertaan peserta didik dalam kerjasama kelompok, diskusi kelas, kemampuan peserta didik dalam mengikuti tanya jawab, serta

²³ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

²⁴ Asis Saefuddin and Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*.

²⁵ Asis Saefuddin and Ika Berdiati.

²⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*.

memiliki keberanian untuk maju tampil di depan kelas.²⁷ Nana Sudjana menjelaskan bahwa keaktifan siswa dapat diukur melalui melalui beberapa indikator berikut:²⁸

- 1) Siswa ikut terlibat dalam melaksanakan tugas belajar
- 2) Siswa turut serta dalam memecahkan problematika
- 3) Bertanya kepada guru atau sesama peserta didik apabila merasa kurang memahami materi dan persoalan yang dijumpai
- 4) Mencari referensi dari berbagai sumber dalam pemecahan masalah
- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru
- 6) Menilai kemampuan diri dan hasil belajar yang diperoleh
- 7) Melatih diri dalam pemecahan persoalan sejenis
- 8) Mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pemecahan masalah.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Lalu A Hery Qusyairi dan Jannati Sakila, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe IOC terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika.*²⁹

Research ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe IOC terhadap prestasi belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dan terhadap hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah. Penelitian ini berjenis eksperimen semu dengan desain dua faktorial. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas XI MA NW Palapa Nusantara tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 180 peserta didik. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *cluster random*

²⁷ Rikawati and Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

²⁹ Lalu A Hery Qusyairi and Jannati Sakila, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (Ioc) Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memperhatikan Minat" 6 (2018): 34–49.

sampling yang meliputi kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan test dalam bentuk pretest dan posttest. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) penggunaan model *cooperative learning* tipe IOC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi. (2) penggunaan model *cooperative learning* tipe IOC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Persamaan dengan judul yang peneliti pilih adalah terletak pada variabel bebas yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Sedangkan yang membedakan adalah variabel terikatnya yang berupa prestasi belajar dengan memperhatikan minat belajar matematika. Unsur pembeda lainnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe IOC ini diterapkan pada pembelajaran matematika.

2. Lutfi Rohmawati, *Pengaruh Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)*.³⁰

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kondisi keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC, dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. (3) perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. (4) mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran

³⁰ Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi."

konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimental dengan subyek penelitian kelas X 9 sebagai kelas eksperimental dan kelas X 8 sebagai kelas kontrol. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA 60 Ciawigebang. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (3) terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimental yang menggunakan model pembelajaran IOC dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa dalam penelitian ini sama sama memiliki variable bebas berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki dua variabel terikat yakni keaktifan dan prestasi belajar. Meskipun dalam judul tertulis bahwa penelitian ini adalah studi kasus untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat namun dalam pembahasan asil penelitian, variable terkait keaktifan cenderung diabaikan. Unsur pembeda lainnya adalah eksperimen ini diterapkan pada pembelajaran ekonomi.

3. Putu Irma Susanti, dkk, *Pengaruh Model Inside-Outside Circle Berbantuan Media Video terhadap Keaktifan Belajar Matematika.*³¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model *Inside Outside Circle* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas V SD di gugus Mochammad Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 243 siswa. Teknik sampling yang digunakan

³¹ Susanti et al., “Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan MediaVideo Terhadap Keaktifan Belajar Matematika.”

yakni *cluster random sampling* dalam rangka memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan instrument yang digunakan berupa lembar observasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen adalah 81,77 dan nilai rata-rata keaktifan siswa kelas kontrol adalah 72,68. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,665 \geq 2,000$). Sehingga dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran IOC terhadap beebantuan media video terhadap keaktifan belajar matematika siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variable terikat berupa keaktifan siswa dan variable bebasnya yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, perbedaannya adalah penerapan model pembelajaran tersebut dengan berbantuan media video dan diterapkan pada pembelajaran Matematika, serta sampel penelitiannya adalah siswa Sekolah Dasar (SD).

4. Indah Wahyu Afrilia Nasution, *Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Pelajaran Fiqih Di Mts Swasta Al-Washliyah 01 Medan.*³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran IOC dalam pelajaran fiqih, (2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, (3) pengaruh model pembelajaran IOC terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VIII Mts Al-Washliyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperiment. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 91 siswa, dengan teknik sampling berupa *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keseluruhan sampel sejumlah 73 siswa. *Research* ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik

³² Indah Wahyu Afriliya Nasution, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Fikih Di MTS Swasta Al Washliyah 01 Medan."

analisis data yang digunakan yakni teknik analisis statistik deskriptif berupa uji liliefors, uji fisher, uji t-independent. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,709 \geq 1,993$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqh kelas VIII Mts Swasta Al-Washliyah 01 Medan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada variabel bebasnya yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat berupa motivasi belajar siswa, diterapkan pada pembelajaran fiqh dengan sasaran penelittannya adalah siswa Mts.

5. Shasa Stania Meirza, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Tipe Inside-Outside Circle terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2022/202 (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Pendapat Nasional di Kelas MIPA 2)*.³³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran. Serta mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Sampel dalam penelitian terdiri atas dua kelas. Yakni kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa test (*pretest dan postest*), observasi, dan dokumentasi. Mengacu pada hasil penelitian, penerapan model pembelajaran IOC memiliki pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 34% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

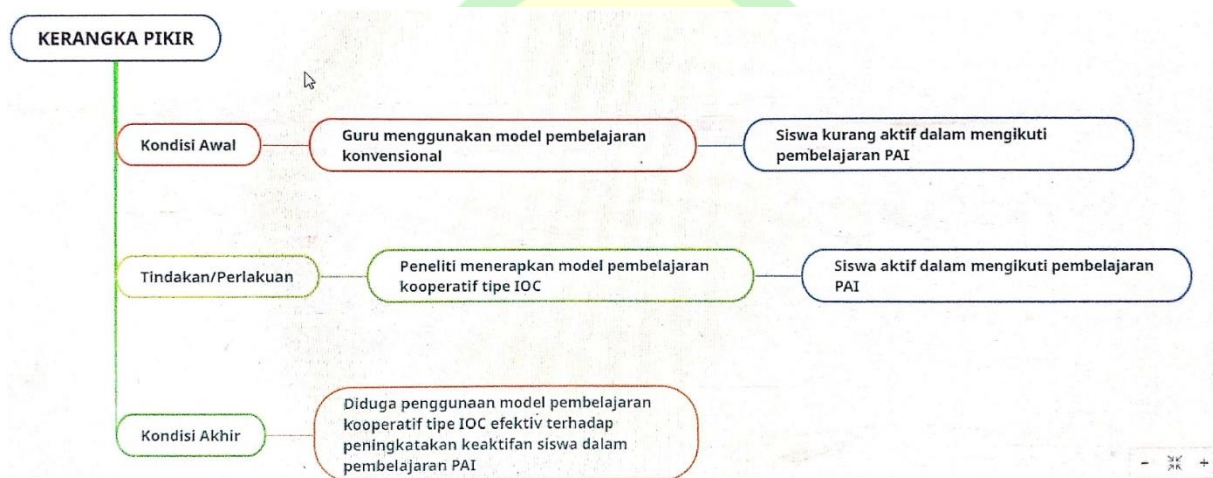
³³ Shasa Stania Meirza, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023," [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/) (Universitas Pasundan, 2022), <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/60302>.

6. Yosefina Sizi, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. ³⁴

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik materi system gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent kontrol grup design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen, dan 30 siswa kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan dan tes hasil belajar berupa pilihan ganda. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase keaktifan siswa, yakni 83,38 (tinggi) pada kelas eksperiman dan 65.59 (sedang) pada kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 3 Maumere. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada salah satu variabel terikatnya yakni keaktifan siswa, sedangkan yang menjadi pembeda adalah variabel bebasnya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, salah satu variabel terikat berupa hasil belajar siswa, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP.

³⁴ Yosefina Sizi, Yohanes Bare, and Rofinus Galis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII," *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Ersoy dan Guner dalam Ika Rahayu Sintiya Dewi, dkk berpendapat bahwasanya ketika seseorang berupaya mengatasi problematika yang dihadapi dengan melibatkan konsep yang ia pahami dalam mencari solusi, maka di sini proses berpikir dimulai.³⁵ Untuk mengetahui proses berpikir, maka hendaknya mengacu pada kerangka berpikir. Di SMA Negeri 1 Balong tenaga pendidik khususnya guru PAI sangat terbatas sehingga guru tersebut mengampu hamper keseluruhan kelas di SMA Negeri 1 Balong, hal ini secara tidak langsung menyebabkan

³⁵ Ika Rahayu Sintiya Dewi, Tjang Daniel Chandra, and Hery Susanto, "Proses Berpikir Mahasiswa Field Dependent Berdasarkan Kerangka Berpikir Mason," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 7 (2019): 960, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12643>.

pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan penggunaan model pembelajaran cenderung hanya model yang konvensional saja. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan mekanisme yang menarik. Pada model pembelajaran ini siswa dapat saling bertukar informasi dalam satu waktu dengan pasangan yang berbeda.

Problematika yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam artikel penelitian Atik Ilaina Sanjaya dan Siti Rika Rizqi Pratama dalam artikel penelitian yang berjudul “*Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika*” diketahui bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yang meliputi kompetensi guru, motivasi siswa dalam belajar, dan kesalahan guru.³⁶

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh keikutsertaan pramuka dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa yang menjadi sampel. Untuk mengukur pengaruh keikutsertaan pramuka, peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa yang ikut serta dalam gerakan pramuka, dan siswa yang tidak ikut serta dalam gerakan pramuka setelah pembelajaran PAI. Untuk mengukur keaktifan siswa, peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe IOC dalam pembelajaran PAI.

Variabel bebas (X₁): Model pembelajaran kooperatif tipe IOC

Variabel terikat (Y₁): Keaktifan siswa

³⁶ Atik Ilaina Sanjaya and Siti Rika Rizqi Pratama, “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Di Kelas Pada Pembelajaran Matematika,” *Aritmatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 47–56, <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i1.27>.

1. Jika dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC maka keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI akan tinggi.
2. Jika dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC maka keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI akan rendah.
3. Jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC maka keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI akan tinggi.
4. Jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC maka keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Jika mengacu dari segi etimologis, hipotesis terdiri atas dua kata yakni “*hypo*” yang berarti “kurang” dan “*thesis*” yang berarti “pendapat”. Mengacu dari segi terminology, hipotesis dimaknani sebagai suatu kesimpulan yang kurang atau belum sempurna. Maka dari itu kesimpulan tersebut perlu disempurnakan melalui pembuktian kebenaran hipotesa dalam suatu penelitian.³⁷ Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong.

H₀: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC kurang efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023

H₁: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023

³⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Yogyakarta, 2015).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan dipakai untuk melakukan *research* terhadap populasi atau sampel tertentu, dalam metode ini teknik pengambilan sampel yang umum digunakan adalah teknik random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data hasil penelitiannya bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan di awal.¹ Sesuai dengan masalah yang akan saya teliti yakni pengaruh variabel *independent* (X) model pembelajaran kooperatif tipe IOC (X₁) terhadap variabel *dependent* (Y) berupa keaktifan siswa (Y). Karakteristik dari metode kuantitatif adalah: (1) memiliki desain yang spesifik, jelas, rinci dari tahap awal, (2) tujuannya adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif, (3) instrumen pengumpulan data berupa angket, test, dan wawancara terstruktur, (4) teknik pengumpulan data bisa berupa kuesioner, observasi, dan wawancara terstruktur, (5) data yang dihasilkan berupa hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan instrument dan bersifat kuantitatif.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menghendaki peneliti untuk melakukan manipulasi dan pengendalian satu variabel bebas atau lebih, serta mengobservasi variabel terikat dalam rangka memperoleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

² Sugiyono.

gambaran perbedaan sesuai manipulasi variabel bebas tersebut. Penelitian eksperimen juga dimaknai sebagai penelitian yang melihat sebab akibat kepada variabel terikat dengan adanya *treatment* kepada kelompok eksperimen.³ Dalam bidang pendidikan, terdapat dua bentuk desain eksperimental yakni eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dan eksperimen murni (*true eksperimental*). Perbedaan dari kedua bentuk desain tersebut adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pada desain *true eksperimental* sampel harus diambil secara random, sebaliknya pada desain *quasi eksperimental* sampel diambil dari kelas yang sudah ada tanpa merubah struktur dalam kelas tersebut.⁴ Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk desain Quasi eksperimen, yakni *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Quasi eksperimental merupakan pengembangan dari desain eksperimental murni. Pada konteksnya ketika ingin melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang mana penelitian tersebut berupa eksperimen dengan menerapkan pendekatan, strategi, serta model pembelajaran tertentu yang mana partisipannya bersifat *convenient* berupa kelas yang sudah terbentuk, dan pengambilan sampel yang tidak dilaksanakan secara random, maka jenis penelitiannya masuk ke dalam desain *quasi eksperimental*.⁵ Dalam desain ini terdapat kelompok kontrol. Desain *nonequivalent kontrol group* serupa dengan desain *pretest-posttest kontrol group*, yang membedakan dari desain ini adalah penentuan sampel sebagai kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak diambil secara random.⁶ Berikut gambar desain penelitian *nonquivalent kontrol group design*.⁷

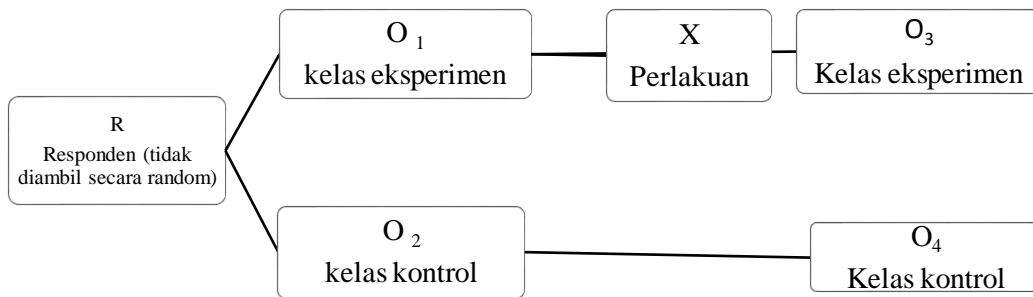
³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012).

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁵ Muhammad Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen* (Lombok Tengah: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷ Sugiyono.



Gambar 3.1. Desain Penelitian *Nonequivalent Kontrol Grup Design*

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*), merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah model pembelajaran kooperatif tipe IOC (X_1).
2. Variabel terikat (*Dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat atau *dependent variable* disimbolkan dengan “Y”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keaktifan siswa (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, diantaranya yakni waktu, tenaga, dan biaya hal ini bertujuan agar penelitian bisa lebih efektif dan efisien.⁸ Selain mengacu pada beberapa aspek pertimbangan tersebut, pada penelitian ini saya memutuskan untuk melakukan kajian di SMA Negeri 1 Balong yang

⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

beralamatkan di Jl. Kemajuan No.08, Desa Karang, Kecamatan Balong dikarenakan peneliti pernah menempuh mata kuliah Magang II (*Real-teaching*) pada tanggal 5 September 2022 sampai dengan 17 Oktober 2022 sehingga peneliti memiliki bekal berupa hasil observasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran dan kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Balong khususnya pembelajaran kelas XI dan XII. Hasil observasi itulah yang menginspirasi peneliti untuk mengkaji salah satu problematika yang peneliti jumpai selama kegiatan *real-teaching* dengan tujuan memperoleh solusi atas problem tersebut. penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 sampai dengan 2 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari unit-unit yang karakteristiknya akan dikaji. Apabila populasi yang akan diteliti memiliki cakupan yang luas, maka peneliti hendaknya mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Populasi merupakan target keseluruhan yang hendaknya diteliti dan pada populasilah hasil dari penelitian akan diberlakukan.⁹ Freankle dalam Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa populasi merupakan: “*is the group of interest to the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the result off study*”. Jadi populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti dan berkaitan dengan kepada siapa generalisasi hasil penelitian tersebut berlaku.¹⁰ Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik populasi tersebut. sampel diambil ketika populasi terlalu besar, sehingga agar lebih efektif dan efisien kaitannya dengan waktu, tenaga, dan biaya diperlukan sebuah sampel yang benar-benar mewakili atau representatif.¹¹ Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *purposive*, melalui teknik sampling ini sampel akan

⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

ditentukan dari suatu populasi atas pertimbangan tertentu.¹² Teknik sampling ini selaras dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah dua kelas yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang mana dalam pengambilan sampel, struktur kelas tersebut tidak dapat diubah. Dalam *research* ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balong yang berjumlah 107 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas empat kelas. Yakni kelas XI MIPA 1 yang terdiri atas 24 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI MIPA 2 yang terdiri atas 27 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* (IOC)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri khas berupa pembagian siswa kedalam beberapa kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama, serta mampu berbagi pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Salah satu bentuk *cooperative learning* adalah model pembelajaram IOC. Sesuai dengan namanya, dalam pembelajaran ini akan dibagi kelompok ke dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil, kemudian siswa akan saling berbagi informasi atau pengetahuan terkait materi yang dipelajari dengan pasangan yang berbeda-beda dalam satu waktu secara sistematis dan teratur.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan berbagai aktivitas dengan tingkat interaksi tinggi yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan untuk mengukurnya diperlukan indikator-indikator keaktifan.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menggali sumber data. Peneliti dapat mengumpulkan dan menggali data dalam suatu *research* melalui berbagai macam sumber.¹³ Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam *research* ini:

a. Kuesioner (Angket) Keaktifan Siswa

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang ditempuh dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan atau seperangkat pernyataan secara tertulis yang bisa bersifat tertutup/terbuka, dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dijawab. Kuesioner disebut sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang ingin diukur dan tahu betul hasil yang bisa diharapkan dari responden.¹⁴ Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menghimpun data keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Angket akan peneliti bagikan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada sampel.

b. Dokumentasi

¹³ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Solo Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iostjournals.org>.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menelusuri berbagai informasi yang berasal dari data-data historis. Data yang dikumpulkan dari teknik ini berupa arsip, catatan, foto, buku, dalil-dalil, hukum, teori, dan lain sebagainya. Dalam menggunakan teknik dokumentasi seorang peneliti hendaknya memiliki kepekaan dalam menelaah dokumen yang tersedia. Kelebihan menggunakan teknik dokumentasi adalah lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Namun validitas dan realibilitas data rendah, itu sebabnya peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan dalam menelaah data. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari lokasi penelitian.

2. Instrument pengumpulan data

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian adalah alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena inilah yang dikenal dengan variabel penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah 1 dan 2, peneliti menggunakan instrument berupa teks wawancara terstruktur yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan alternative jawabannya. Wawancara terstruktur tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* di SMA Negeri 1 Balong dan informasi tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan instrument berupa angket. Dalam menyusun angket tentunya diperlukan skala untuk mengukur. Ketika penelitian tersebut mengukur respons terhadap variabel yang berkenaan dengan persepsi, kecenderungan, dan sejenisnya maka peneliti menggunakan sebuah skala. Skala yang

sangat umum digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku adalah skala Likert.¹⁵ Dalam penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa indikator, yang kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur peneliti dalam menyusun butir-butir pertanyaan/ Pernyataan. Dalam menyusun instrument angket, indikator yang peneliti gunakan sebagai acuan adalah teori Nana Sudjana terkait indikator dalam mengukur keaktifan siswa.

Setiap opsi jawaban memiliki bobot skor yang ditentukan menggunakan skala Likert dengan gradasi skor mulai dari sangat positif dan sangat negative. Berikut dapat dilihat lima alternative jawaban dalam tabel:

Tabel 3.1. Bobot skor item pernyataan

Kategori	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (Sl)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (Kk)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (Tp)	1	5

Sebelum masuk pada tahap penyusunan angket peneliti telah terlebih dahulu menyusun kisi-kisi sebagai acuan dalam mengukur tingkat keaktifan siswa. Peserta didik hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap mewakili diri peserta didik tersebut. Setiap pernyataan di dalam angket “keaktifan siswa” memiliki nilai atau skor sehingga angket yang di isi oleh peserta didik atau responden akan menghasilkan total skor. Berikut kisi-kisi penyusunan angket keaktifan siswa:

Table 3.2. Kisi-kisi Instrument angket

¹⁵ Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Penembangan* (Jakarta: Kencana, 2016).

No	Indikator Keaktifan Siswa	Nomor item soal		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1.	Siswa ikut terlibat dalam melaksanakan tugas belajar	1,2	3	3
2.	Siswa turut serta dalam memecahkan problematika	4,5,6	7	4
3.	Bertanya kepada guru atau sesama peserta didik apabila merasa kurang memahami materi dan persoalan yang dijumpai	8,10	9,11	4
4.	Mencari referensi dari berbagai sumber dalam pemecahan masalah	12	13,14	3
5.	Melakukan diskusi kelompok sesuai instruksi guru	15,17	16,18	4
6.	Menilai kemampuan diri dan hasil belajar yang diperoleh	19,20,21,22		4
7.	Melatih diri dalam pemecahan persoalan sejenis	23,24,25,26,27	25	5
8.	Mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari pemecahan masalah	30,31	28,29	4
	Jumlah	20	11	31

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan antara fenomena yang terjadi kepada sampel dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan (sama) antara yang dilaporkan oleh peneliti, dengan data yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid, reliable, obyektif maka perlu dilakukan pengujian

terhadap instrument penelitian.¹⁶ Setelah melakukan pengukuran pada subjek ujicoba, teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang dikenal dengan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

N : Banyak data

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Berdasarkan hasil uji coba instrument yang dilaksanakan dengan mengajukan 32 pernyataan kepada 30 responden ujicoba, diperoleh hasil bahwa jumlah pernyataan yang valid adalah 21. Item pernyataan yang akan diajukan hanya item yang terbukti valid saja. Di dalam uji validitas, suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya suatu item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut tabel hasil uji validitas.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).

Table 3.3. Hasil Uji Validitas

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (df=28)	Keterangan
1	0,697	0,361	Valid
2	0,666	0,361	Valid
3	0,495	0,361	Valid
4	0,319	0,361	Tidak valid
5	0,626	0,361	Valid
6	0,0187	0,361	Tidak valid
7	0,028	0,361	Tidak valid
8	0,368	0,361	Valid
9	0,395	0,361	Valid
10	0,690	0,361	Valid
11	0,0235	0,361	Tidak valid
12	0,0286	0,361	Tidak valid
13	0,655	0,361	Valid
14	0,0285	0,361	Tidak valid
15	0,568	0,361	Valid
16	0,0163	0,361	Tidak valid
17	0,629	0,361	Valid
18	0,421	0,361	Valid
19	0,809	0,361	Valid
20	0,713	0,361	Valid
21	0,455	0,361	Valid
22	0,535	0,361	Valid
23	0,447	0,361	Valid
24	0,225	0,361	Tidak valid
25	0,711	0,361	Valid
26	0,815	0,361	Valid
27	0,313	0,361	Tidak valid
28	0,518	0,361	Valid
29	0,150	0,361	Tidak valid
30	0,233	0,361	Tidak valid
31	0,648	0,361	Valid
32	0,795	0,361	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas 2

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel} (df=28)	Keterangan
1	0,697	0,361	Valid
2	0,666	0,361	Valid
3	0,495	0,361	Valid
5	0,626	0,361	Valid
8	0,368	0,361	Valid
9	0,395	0,361	Valid
10	0,690	0,361	Valid
13	0,655	0,361	Valid
15	0,568	0,361	Valid
17	0,629	0,361	Valid
18	0,421	0,361	Valid
19	0,809	0,361	Valid
20	0,713	0,361	Valid
21	0,455	0,361	Valid
22	0,535	0,361	Valid
23	0,447	0,361	Valid
25	0,711	0,361	Valid
26	0,815	0,361	Valid
28	0,518	0,361	Valid
31	0,648	0,361	Valid
32	0,795	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrument

Syarat dari instrument yang baik adalah valid dan reliabel. Instrument yang reliabel artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengukuran berkali-kali pada objek yang sama dengan hasil yang bersifat konsisten. Pada tahap ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria pengujian jika nilai *Alpha Cronbach's* > tingkat signifikan maka instrument disebut reliabel, dan jika nilai *Alpha Cronbach's* < tingkat signifikan maka instrument disebut tidak reliabel. Berikut rumus *Alpha Cronbach's*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Jumlah butir pernyataan
- $\sum \alpha_b^2$: Jumlah varians butir
- α_t^2 : Varians total

Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrument yang telah valid. Dari tabel pengolahan data SPSS tersebut diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang valid memiliki nilai Chronbach Alpha >0.60, sehingga dikatakan reliabel dan dapat dipakai dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.919	21

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh peneliti setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.¹⁸ Ketika data berbentuk kuantitatif maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data juga berupa metode statistik.¹⁹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data, tujuan dilakukannya uji normalitas adalah menilai sebaran data dari suatu kelompok. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Kendalanya adalah ketika jumlah data yang terbilang banyak dengan penyebaran yang tidak sepenuhnya normal, maka besar

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

¹⁹ Punaji Styosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Penembangan*.

kemungkinan kesimpulan yang diambil salah. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov berbantuan computer program SPSS dengan taraf signifikansi α : 0,05.

2. Uji Homogenitas

Terdapat beberapa macam uji asumsi, namun umumnya terdapat dua jenis uji asumsi yang lazim dipakai untuk data-data yang bersifat parametric yakni uji normalitas dan uji homogenitas.²⁰ Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur dalam uji statistic yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kesamaan variansi dari dua atau lebih kelompok data. Dengan adanya uji homogenitas, maka dapat diketahui bahwasanya sampel yang sedang diteliti memiliki ciri atau karakteristik yang sama. dalam melaksanakan uji homogenitas peneliti menggunakan uji Lavene dengan berbantuan program komputer SPSS versi 25.0, tarag signifikansinya adalah $\alpha= 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Meskipun pada dasarnya data bisa langsung dianalisis menggunakan teknik analisis data non-parametrik dari awal hingga akhir dengan hipotesis yang berbeda, namun sebagian besar data yang dihasilkan dalam *quasi eksperimental* adalah data yang berbentuk parametrik. Maka dari itu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data parametric dengan melaksanakan uji asumsi terlebih dahulu.²¹ Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah *T test*, yakni salah satu tes statistik yang biasanya digunakan untuk menguji kepaluan atau kebenaran dari hhipotesis bahwa di anantara kedua sampel yang telah diambil dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. *T test*

²⁰ Muhammad Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen*.

²¹ Muhammad Galang Isnawan.

dikembangkan oleh William Seely pada tahun 1915.²² Terdapat dua bentuk rumus *T test* yang dapat dipakai untuk menguji hipotesis komparatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *independent sample T test* dengan berbantuan program SPSS versi 25. Rumus untuk mencari *t* atau *t₀* ketika kedua sampel merupakan sampel kecil (kurang dari 30), dan kedua sampel tersebut memiliki keterkaitan adalah sebagai berikut:²³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel sebelum perlakuan

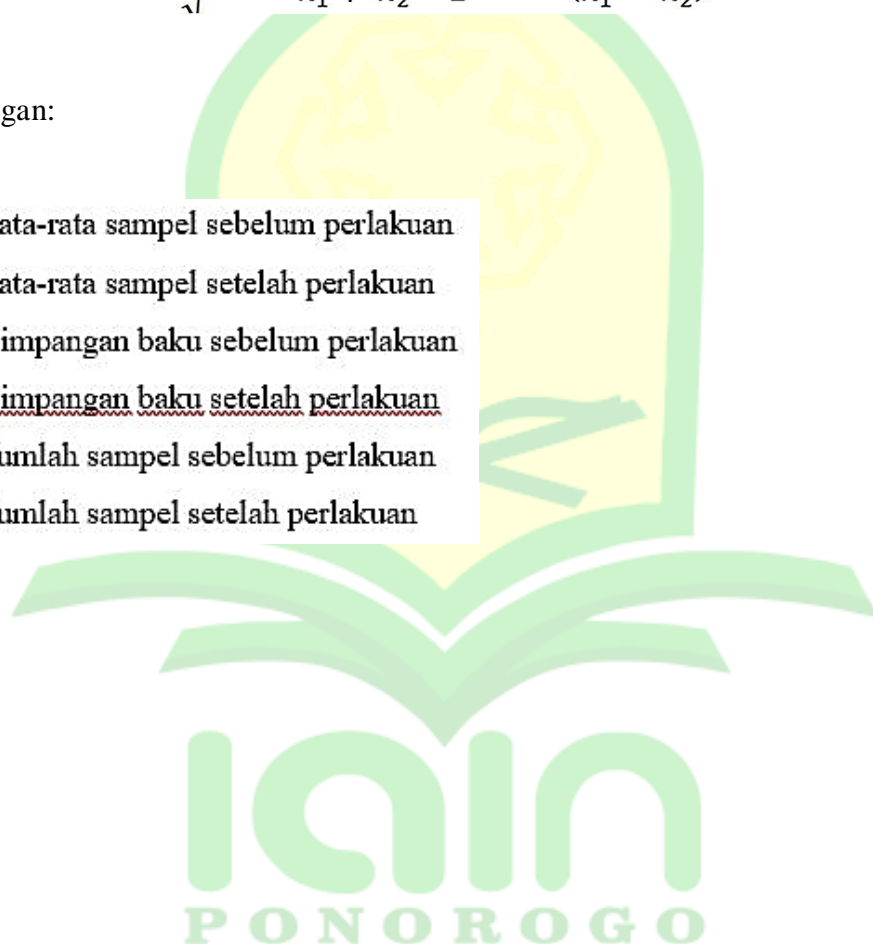
\bar{X}_2 = rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

2 = jumlah sampel setelah perlakuan



²² Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah SMA Negeri 1 Balon

SMA Negeri 1 Balong didirikan pada tahun 1992, saat itu merupakan vilial dari SMA N 1 Slahung, Pada awal berdiri SMA Negeri 1 Balong hanya mempunyai 2 kelas dengan beberapa guru tetap dan kebanyakan adalah guru-guru tidak tetap (GTT), Dalam perkembangannya ada beberapa guru yang mutasi dari luar kota masuk ke SMA Balong, ditambah dengan banyaknya guru yang ditugaskan di SMA Balong yang dapat memperkuat perkembangan SMA Negeri 1 Balong. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Balong mempunyai 19 Rombongan Belajar dengan komposisi 9 Kelas merupakan program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan 7 Kelas Program Ilmu-ilmu Sosial (IPS), dengan jumlah guru tetap sebanyak 36 orang dan Guru tidak tetap sebanyak 6 orang. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Balong memberlakukan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII. Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Balong mempunyai mempunyai 12 Rombongan Belajar dengan komposisi 4 Kelas merupakan program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa SMAN 1 Balong memberlakukan beberapa kegiatan ekstra yaitu: (TBTQ, rohis, qiro'ah, karawitan, pramuka, seni tari, seni musik, komputer, olimpiade sains, tata boga, batik, otomotif, KIR, PMR, reog, bola voly / futsal, bulu tangkis, pencak silat, conversation). Saat ini di Ponorogo Selatan, SMA Negeri 1 Balong merupakan SMA dengan jumlah Bidik Misi yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri paling banyak.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah

Visi

Berakhlaq mulia, unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan, dan berwawasan lingkungan

Misi

- Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang ekstra kurikuler
- Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan lewat Mulok
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau

Tujuan Lembaga

Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat:

- Memiliki mental taat beribadah
- Mempunyai sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi
- Mempunyai nilai rata-rata lulusan diatas SKL yang ditetapkan Pemerintah
- Mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan Sekolah
- Mampu membuat dan memiliki mental wirausaha
- Mampu membuat aneka macam masakan dan memiliki mental wirausaha
- Mampu mengoperasikan komputer dalam pemanfaatan multimedia

- Terwujutnya sekolah adiwiyata

B. Data Khusus

1. Deskripsi Data

Tujuan adanya deskripsi data adalah untuk memberikan gambaran kondisi peserta didik khususnya ditinjau dari segi keaktifan siswa baik sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, serta mengetahui kondisi sampel yang diberikan perlakuan dan sampel yang tidak diberi perlakuan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Jumlah total populasi siswa di SMA Negeri 1 Balong adalah sebanyak 317 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yang terdiri atas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen. Total sampel adalah 51 siswa, yang terdiri atas 27 siswa kelas kontrol, dan 24 siswa kelas eksperimen. Peneliti menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. Jumlah pertemuan yang dijadwalkan adalah 3 pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 pertemuan untuk kelas kontrol.

a. Jadwal dan Prosedur Penelitian

Tabel 4.1. Jadwal Kelas Eksperimen (XI MIPA 1)

Tanggal	Keterangan
12 April 2023	<i>Pretest</i>
3 Mei 2023	Perlakuan
8 Mei 2023	Perlakuan
10 Mei 2023	Perlakuan dan <i>posttest</i>

Tabel 4.2 Jadwal Kelas Kontrol (XI MIPA 2)

Tanggal	Keterangan
10 April 2023	<i>Pretest</i>
2 Mei 2023	Pembelajaran seperti biasa
5 Mei 2023	Pembelajaran seperti biasa
9 Mei 2023	Pembelajaran seperti biasa dan <i>posttest</i>

Pada tahap awal, peneliti memberikan angket keaktifan siswa kepada kedua kelas sampel. Angket ini peneliti rancang untuk mengukur skor keaktifan siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Angket berisikan item-item pernyataan sejumlah 21 item. Setelah angket sebagai pretest disebar. Kemudian mulai masuk pada perlakuan pada Rabu 3 Mei 2023. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dalam pelaksanaan pembelajaran dengan susunan kegiatan sebagaimana terlampir dalam RPP. Perlakuan ini akan diterapkan selama 3 kali pertemuan dengan jumlah durasi 5 jam pelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran berlangsung seperti biasa menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas sampel mempelajari materi yang sama dengan model pembelajaran yang berbeda. Setelah tahap pretest dan perlakuan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan posttest dengan cara yang sama yakni menyebarkan angket keaktifan siswa.

b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Table 4.3 Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen

		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	24	24
	Missing	1	1
Mean		63.75	71.96
Median		66.50	71.00
Std. Deviation		13.244	8.961
Variance		175.413	80.303
Range		50	39
Minimum		36	56
Maximum		86	95

Berdasarkan data perhitungan pada table tersebut diketahui bahwa sebelum perlakuan atau pretest, diperoleh jumlah sampel yang valid 24, skor rata-rata 63,75, nilai tengah 66,50, simpangan baku 13,244, nilai minimum 36, dan nilai maksimum 86. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan data setelah perlakuan atau posttest diketahui jumlah sampel yang valid 24, skor rata-rata 71,96, nilai tengah 71, simpangan baku 8,961, nilai minimum 56, dan nilai maksimum 95.

Table 4.4 Distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen

No	interval	frekuensi	frekuensi relatif
1	36-44	3	12,5%
2	45-53	1	4,1%
3	54-62	6	25%
4	63-71	7	29,1%
5	72-80	5	21%
6	81-89	2	8,3%
	Total	24	100%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus rentang, banyak kelas, dan panjang kelas pada table distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen tersebut diperoleh hasil bahwa nilai dari interval 36-44 sebanyak 3 peserta didik (12,5%), nilai interval 45-53 sebanyak 1 siswa (4,1%), nilai interval 54-

62 sebanyak 6 siswa (25%), nilai interval 63-71 sebanyak 7 siswa (29,1%), nilai interval 72-80 sebanyak 5 siswa (21%), nilai interval 81-89 sebanyak 2 siswa (8,3%).

Table 4.5 Distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen

No	interval	frekuensi	frekuensi relatif
1	56-62	4	16,7%
2	63-69	5	20,8%
3	70-76	6	25%
4	77-83	5	20,8%
5	84-90	3	12,5%
6	91-97	1	4,2%
	Total	24	100%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus rentang, banyak kelas, dan panjang kelas pada table distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen tersebut diperoleh hasil bahwa nilai dari interval 56-62 sebanyak 4 siswa (16,7%), nilai interval 63-69 sebanyak 5 siswa (20%), nilai interval 70-76 sebanyak 6 siswa (25%), nilai interval 77-83 sebanyak 5 siswa (20,8%), nilai interval 84-90 sebanyak 3 siswa (12,5%), nilai interval 91-97 sebanyak 1 siswa (4,2%).

c. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Table 4.6 Hasil pretest dan posttest kelas kontrol

		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		66.19	65.52
Median		66.00	66.00
Std. Deviation		12.316	12.321
Variance		151.695	151.798
Range		47	47
Minimum		41	41
Maximum		88	88

Berdasarkan data perhitungan pada table tersebut diketahui bahwa setelah pretest kelas kontrol, diperoleh jumlah sampel yang valid 27, skor rata-rata 66,19, nilai tengah 66, simpangan baku 12,316, nilai minimum 41, dan nilai maksimum 88. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan data posttest kelas kontrol diketahui jumlah sampel yang valid 27, skor rata-rata 65,52, nilai tengah 66, simpangan baku 12,231, nilai minimum 41, dan nilai maksimum 88.

Table 4.7 Distribusi frekuensi pretest kelas kontrol

No	interval	frekuensi	frekuensi relatif
1	41-48	3	11,1%
2	49-56	3	11,1%
3	57-64	4	14,8%
4	65-72	10	37%
5	73-80	4	15%
6	81-88	3	11,1%
	Total	27	100%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus rentang, banyak kelas, dan panjang kelas pada table distribusi frekuensi pretest kelas kontrol tersebut diperoleh hasil bahwa nilai dari interval 41-48 sebanyak 3 siswa (11,1%), nilai interval 49-56 sebanyak 3 siswa (11,1%), nilai interval 57-64 sebanyak 6 siswa

(14,8%), nilai interval 65-72 sebanyak 10 siswa (37%), nilai interval 73-80 sebanyak 4 siswa (15%), nilai interval 81-88 sebanyak 3 siswa (11,1%).

Table 4.8 Distribusi frekuensi posttest kelas kontrol

No	interval	frekuensi	frekuensi relatif
1	41-48	3	11,1%
2	49-56	3	11,1%
3	57-64	6	22,2%
4	65-72	9	33,3%
5	73-80	3	11,1%
6	81-88	3	11,1%
	Total	27	100%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus rentang, banyak kelas, dan panjang kelas pada table distribusi frekuensi posttest kelas kontrol tersebut diperoleh hasil bahwa nilai dari interval 41-48 sebanyak 3 siswa (11,1%), nilai interval 49-56 sebanyak 3 siswa (11,1%), nilai interval 57-64 sebanyak 6 siswa (22,2%), nilai interval 65-72 sebanyak 9 siswa (33,3%), nilai interval 73-80 sebanyak 3 siswa (11,1%), nilai interval 81-88 sebanyak 3 siswa (11,1%).

2. Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan kita analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampel dalam penelitian >50 . Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan berbantu program SPSS versi 25:

Table 4.9 Uji normalitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tests of Normality				
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
SKOR ANGKET KEAKTIFAN	MIPA 1	0.151	24	0.167
	MIPA 2	0.124	27	.200*

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa data pretest angket keaktifan memiliki sinifikansi $>0,05$ yang menunjukkan bawa data berdistribusi normal.

Table 4.10 Uji Normalitas posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tests of Normality				
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
SKOR ANGKET KEAKTIFAN	MIPA 1	0.121	24	.200*
	MIPA 2	0.106	27	.200*

Dari table tersebut diketahui bahwa data posttest angket keaktifan siswa memiliki sinifikansi $>0,05$ yang menunjukkann bawa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada data hasil pretest atau skor awal angket keaktifan dan posttest atau skor akhir angket keaktifan. Uji hhomogenitas dilakukan pada data skor hasil pretest dan posttest.

Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Sig	α	Keterangan
1	Pretest	0,608	0,05	Homogen
2	Posttest	0,115	0,05	Homogen

Dari table tersebut diketahui bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut memiliki signifikansi $>0,05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan berbantu program SPSS versi 25. Hasil dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan *p-value* 0,05. Dalam pengambilan keputusan peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC kurang efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

Berikut hasil penghitungan data:

Tabel 4.12 Hasil uji independent sample t-test data pretest dan posttest kelas eksperimen

Kelas eksperimen	Rata-rata	T_{hitung}	t_{tabel}	Sig	N
Pretest	63,75	2,51	1,68	0,01	24
Posttest	71,96				

Dari table tersebut diketahui bahwa berdasarkan data pretest angket keaktifan siswa diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 63,75 dan rata-rata nilai posttest adalah

71,96 sehingga nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,21. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,51 > 1,68$. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Artinya terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest kelas eksperimen.

Tabel 4.13 Hasil uji independent sample t-test data pretest dan posttest kelas kontrol

kelas kontrol	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	N
Pretest	66,19	0,19	1,67	0,84	27
Posttest	65,52				

Dari table tersebut diketahui bahwa berdasarkan data pretest angket keaktifan siswa diperoleh rata-rata nilai pretest kelas kontrol 66,19 dan rata-rata nilai posttest adalah 65,52 sehingga nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,67. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,19 < 1,67$. Selain itu diperoleh nilai signifikansi $0,84 > 0,05$. Artinya terdapat penurunan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest kelas kontrol.

Table 4.14 Hasil uji independent sample t-test data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Eksperimen	71,96	2,1	1,67	0,04
Kontrol	65,52			

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 71,96 sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata mengalami penurunan menjadi 65,52 sehingga disimpulkan bahwa skor kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan skor kelas kontrol. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,1 > 1,67$. Selain itu diperoleh nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Artinya terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest kelas eksperimen.

posttest kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor angket keaktifan siswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka H_1 (diterima) dan H_0 (ditolak), artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe IOC siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran PAI. Teori yang melandasi peneliti dalam melaksanakan kajian ini adalah teori Slavin yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang peserta didiknya bekerja dalam kelompok kecil yang telah dibagi oleh guru dengan tujuan agar siswa bisa saling membantu, berdiskusi, dan mengasah wawasan yang mereka peroleh dari pembelajaran, selaras dengan teori Vigotsky yang menjelaskan bahwa dengan mengonstruksi pengetahuan baru melalui *cooperative learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam berinteraksi sosial untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam grup. Pengumpulan data dilakukan melalui angket keaktifan siswa yang disebar kepada dua kelas sampel yakni kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen yang kedepannya akan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan skor angket keaktifan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selama proses analisis data peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Dalam menjawab hipotesis, peneliti membuktikannya melalui hasil uji *independent sample t-test*. Melalui uji ini akan diketahui signifikansi perbedaan skor angket keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *independent sample t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu perlu dilaksanakannya uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini rumus uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang lebih dari 50. Dari hasil uji normalitas data pretest diperoleh hasil signifikansi 0,167 untuk kelas kontrol, dan 0,2 untuk kelas kontrol. Sedangkan dari hasil uji normalitas data posttest diperoleh signifikansi 0,2 untuk kelas eksperimen dan 0,2 untuk kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $>0,05$. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji homogenitas, tahap ini bertujuan untuk mengetahui data yang akan diuji memiliki varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap data pretest diperoleh nilai signifikansi 0,608. Sedangkan berdasarkan hasil uji homogenitas data posttest diperoleh nilai signifikansi 0,115. Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik data pretest maupun posttest bersifat homogen karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Penelitian ini memiliki dua hipotesis sebagai berikut:

H₀: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC kurang efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023

H₁: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong tahun ajaran 2022/2023

Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan berbantu program SPSS versi 25. Berdasarkan analisis data pretest angket keaktifan siswa diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 63,75 dan rata-rata nilai posttest adalah 71,96 sehingga

nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,21. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,51 > 1,68$. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Artinya terdapat peningkatan dan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol berdasarkan data pretest angket keaktifan siswa diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 66,19 dan rata-rata nilai posttest adalah 65,52 sehingga nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,67. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,19 < 1,67$. Selain itu diperoleh nilai signifikansi $0,84 > 0,05$. Artinya terdapat penurunan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest kelas kontrol.

Mengacu pada pembahasan di atas diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 71,96 sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata mengalami penurunan menjadi 65,52 sehingga disimpulkan bahwa skor kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan skor kelas kontrol. Diketahui juga bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,1 > 1,67$. Selain itu diperoleh nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Hasil perhitungan tersebut dengan jelas membuktikan bahwa antara kelas eksperimen yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC memiliki skor keaktifan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil keputusan tersebut sekaligus membuktikan bahwa teori yang melandasi sesuai dengan realita pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* lebih efektif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Balong. Dibuktikan dengan hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest kelas eksperimen (71,96) lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata posttest kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1 > 1,67$), serta nilai signifikansi yang diperoleh $0,04 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan skor keaktifan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam

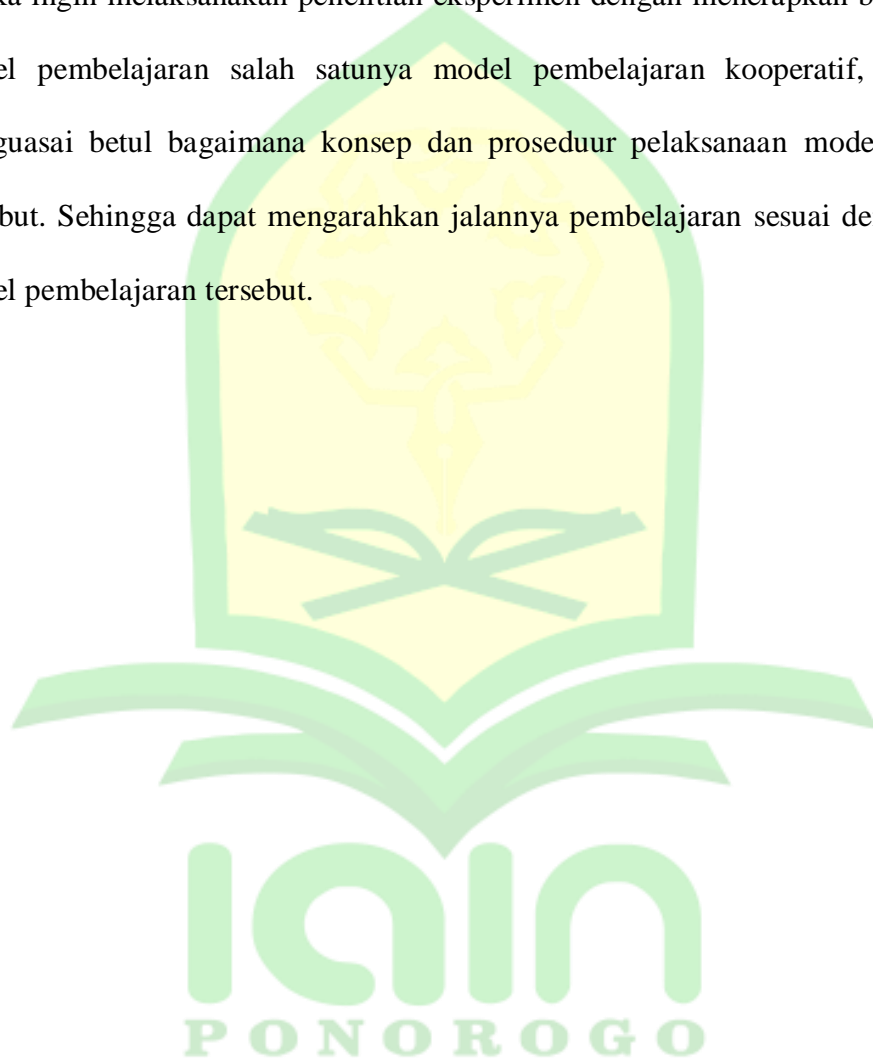
Saran ini saya tulis tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada Bapak/Ibu guru. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Untuk siswa

Jalannya pembelajaran tidak hanya bertumpu pada peran guru, namun juga bagaimana partisipasi siswa. Berhentilah mmenjadi siswa yang pasif karena itu tidak hanya berpengaruh pada nilai akhir yang kamu peroleh namun juga akan berpengaruh terhadap potensi dirimu.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Ketika ingin melaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif, peneliti harus menguasai betul bagaimana konsep dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mengarahkan jalannya pembelajaran sesuai dengan ketentuan model pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman, and Kartika Dian Lestari. "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Dr. Nurhikmah. *Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2020.
- Andhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Asis Saefuddin, and Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dermawan Wibisono. *Active Learning With Case Method*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Dewi, Ika Rahayu Sintiya, Tjang Daniel Chandra, and Hery Susanto. "Proses Berpikir Mahasiswa Field Dependent Berdasarkan Kerangka Berpikir Mason." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 7 (2019): 960. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12643>.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Farida Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Solo Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Edited by Muhammad Ali. PT. Imperial Bhakti Utama, 2017.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hasan, Arsyadani, Danar Susilo Wijayanto, and Basori. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Permesinan Bubut Kelas XI Mesin 3 SMK Pancasila Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" 151 (2015): 10–17.
- I Kadek Suartama. *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Indonesia, 2023.
- Indah Wahyu Afriliya Nasution. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Fikih Di MTS Swasta Al Washliyah 01 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

- Ma'ruf Abdullah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta, 2015.
- Maradona. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17 (2016): 621.
- Meirza, Shasa Stania. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023." *Http://Repository.Unpas.Ac.Id/*. Universitas Pasundan, 2022. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/60302>.
- Mochammad Agus Krisno Budiyo. *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Press, 2016.
- Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, and Eko Saputra. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 67–79. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.
- Muhammad Galang Isnawan. *Kuasi Eksperimen*. Lombok Tengah: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Prince, Michael, Richard Felder, and Rebecca Brent. "Active Student Engagement in Online STEM Classes: Approaches and Recommendations." *Advances in Engineering Education* 8, no. 4 (2020): 1–25.
- Punaji Styosari. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Penembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Qusyairi, Lalu A Hery, and Jannati Sakila. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (Ioc) Terhadap Prestasi Belajar Dengan Memperhatikan Minat" 6 (2018): 34–49.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik (Narulita Yusron)*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Rohmawati, Lutfi. "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi" 15, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.Abstract>.
- Rusman Pausin. *Kepemimpinan Kyai Dan Kualitas Belajar Santri*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sanjaya, Atik Ilaina, and Siti Rika Rizqi Pratama. "Problematika Guru Dalam Meningkatkan

- Aktivitas Siswa Di Kelas Pada Pembelajaran Matematika.” *Aritmatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 47–56. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i1.27>.
- Shreeve, Michael W. “Beyond the Didactic Classroom: Educational Models to Encourage Active Student Involvement in Learning.” *Journal of Chiropractic Education* 22, no. 1 (2008): 23–28. <https://doi.org/10.7899/1042-5055-22.1.23>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Sizi, Yosefina, Yohanes Bare, and Rofinus Galis. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII.” *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanti, Putu Irma, Anak Agung, Gede Agung, I Gusti Agung, and Ayu Wulandari. “Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26975>.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Belajar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Umi Badiah, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati. “Studi Permasalahan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan.” *Prosiding Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 169–74. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029>.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- Zaeni, Johara Aulia, Hidayah, and Fitria Fatichatul. “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di SMA N 15 Semarang.” *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*; 2017, 416–25. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>.

